



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK

Eka Fitriana Hamsyah^{1*}, Muhammad Sulaiman²

¹Pendidikan Biologi, Universitas Patempo Makassar, Indonesia

²Pendidikan Kimia, SMA Guppi Samata, Indonesia

¹ekhafitriana61@gmail.com, ²muhsulaiman089@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-07-2022

Disetujui: 24-09-2022

Kata Kunci:

Explicit Instruction Media Audio Visual Kognitif

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran explicit instruction berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Guppi Samata. *One group pretest-posttest* adalah desain penelitian yang digunakan. Sebanyak 20 nomor instrumen tes hasil belajar kognitif. Soal terdiri dari kategori mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Penelitian menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis melalui *uji paired sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Abstract: This study aims to determine the effect of the explicit learning model assisted by audio-visual media on the cognitive learning outcomes of the tenth graders of SMA Guppi Samata. *One group pretest-posttest* is the research design used. A total of 20 numbers of cognitive learning outcomes test instruments. The questions consist of remembering, understanding, applying, and analyzing analysis. The study used descriptive and inferential data analysis—hypothesis testing through paired sample T-test. The results showed a significance value of $0.000 < 0.005$. This means that there is a significant effect of using explicit instruction learning models assisted by audio-visual media on students' cognitive learning outcomes.

A. LATAR BELAKANG

Sejak satu tahun terakhir, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia mengalami perubahan pola pembelajaran akibat adanya pandemi covid-19. Covid-19 atau corona virus disease 2019 merupakan penyakit menular yang persebarannya cukup pesat. Untuk mencegah penyebaran covid-19 pemerintah di seluruh dunia sepakat untuk menerapkan aturan menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan melakukan pembatasan fisik dengan orang lain. Untuk memutus rantai persebaran virus covid-19 maka seluruh sistem pemerintahan di dunia khususnya dalam bidang pendidikan sepakat untuk menerapkan aturan baru terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran yang dilakukan khususnya di Indonesia juga mengalami perubahan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka, harus berubah akibat adanya peraturan yang baru. Pemerintah memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah secara daring untuk menghindari tatap muka secara langsung dan mencegah munculnya kerumunan. Hal ini menjadi alternatif yang harus dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan materi dan proses

belajar mengajar dapat tetap berjalan. Proses pembelajaran dari rumah ini menggunakan aplikasi online seperti zoom, *google meet*, *WhatsApp*, *google classroom*, dan *YouTube*.

Adanya perubahan proses belajar, menjadi masalah bagi guru dan peserta didik. Seorang guru harus pandai-pandai memikirkan model pembelajaran yang tepat digunakan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan peserta didik harus memikirkan strategi atau langkah-langkah yang harus mereka lakukan agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dan menyimak materi yang diberikan walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Guppi Samata, siswa kelas X melakukan pembelajaran melalui *WhatsApp* dan *google classroom*. Penggunaan ZOOM atau *google meet* hanya dilakukan sesekali karena kondisi jaringan dan kuota peserta didik yang kurang..

Penelitian Budiyan et al. (2021) mengatakan penggunaan *WhatsApp* dinilai efektif dalam pembelajaran. Penggunaan *WhatsApp* sebagai alternatif aplikasi yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring memberikan beberapa keuntungan. Salah satu penyebab aplikasi *WhatsApp* efektif untuk digunakan karena penggunaan kuota yang hemat.

Meskipun demikian menurut (Lestari, 2021) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran. Permasalahannya adalah tidak semua peserta didik memiliki *handphone* sendiri, motivasi dalam pembelajaran yang kurang, tingkat kedisiplinan yang rendah khususnya dalam pengumpulan tugas, pemahaman akan materi yang kemungkinan rendah, keterbatasan pendidik dalam memantau aktivitas peserta didik, dan aplikasi *WhatsApp* yang memiliki fitur yang kurang.

Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran menurut (Rangkuti, 2019) memudahkan peserta didik dan pendidik dalam pendistribusian bahan ajar, pendistribusian dan pengumpulan tugas-tugas, serta melakukan penilaian. Hal ini dapat kita lakukan, meskipun tidak bertemu secara langsung.

Struktur atom adalah materi yang terdapat di awal pembelajaran. Mengingat karakteristik materi yang banyak menggunakan teori-teori, maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *explicit instruction*. Model ini cocok digunakan untuk materi deskriptif yang proses pembelajarannya dilakukan selangkah demi selangkah. Sehingga diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Model *explicit instruction* menurut Arends dalam (Trianto, 2017) adalah pembelajaran terstruktur yang dilaksanakan secara bertahap satu demi satu langkah. Penekanan model *explicit instruction* menurut (Suroto, 2015) terletak pada adanya pendekatan antara guru dan peserta didik. Sangat penting untuk membangun hubungan emosional diantara keduanya.

Pelaksanaan pembelajaran *explicit instruction* menurut (Suprijono, 2017) adalah penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan, pengerjaan tugas, melakukan tanya jawab, dan latihan lanjutan. Setiap tahapan harus dilakukan dengan baik mengingat pembelajaran hanya dilakukan dari rumah.

Model *explicit instruction* cocok jika digabungkan dengan media audio visual. Media audio visual yang digunakan disini berupa video pembelajaran. Guru membuat video dengan yang menampilkan materi pelajaran. Video yang sudah dibuat kemudian dikirim ke peserta didik.

Dengan bantuan media peserta didik bisa langsung melihat contoh struktur atom dalton, Bohr, Thomson, Rutherford, atau mekanika kuantum. Peserta didik tidak hanya mendengar bentuk atomnya seperti apa, tetapi bisa langsung melihat, mengamati dan memberikan pendapatnya tentang bentuk model atom. Dengan bantuan media, guru juga dapat dengan mudah menjelaskan bentuk orbital, konfigurasi elektron dan sifat-sifat periodik unsur.

Seorang pendidik harus bisa memanfaatkan berbagai media dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Seorang guru, dalam mengajar harus mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Hal ini dimasukkan agar peserta didik dapat menerima sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif dikelas (Gabriela, 2021). Penggunaan media audio visual membuat peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan baik dari aspek mikroskopik, makroskopik, serta simbolik (Rosyida et al., 2017). Media ini digunakan untuk memberikan daya ingat yang kuat kepada siapa saja yang sudah melihat dan mendengarnya (Iqbal, 2013).

Salah satu masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran guru dan peserta didik belum pernah bertemu. Siswa yang baru masuk SMA, sehingga guru harus bisa membangun hubungan yang baik di awal pembelajaran. Pentingnya motivasi dan mempersiapkan peserta didik agar betul-betul siap untuk mengikuti pembelajaran baik melalui *WhatsApp* atau *google classroom*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen semu. Penelitian terjadi di bulan agustus – Oktober 2021 di SMA GUPPI SAMATA. Populasi adalah seluruh siswa kelas X. Pemilihan sampel dilakukan secara random. Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretest-posttest*. Desainnya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kel	Pretest	Tindakan	Posttest
X	C ₁	A	C ₂

(Tiro, Muhammad arif; Ahmar, 2014)

Keterangan:

C₁ = Kemampuan kognitif sebelum adanya perlakuan

A = Pembelajaran dengan model *explicit instruction* berbantuan media Audio visual

C₂ = Kemampuan kognitif setelah adanya perlakuan

Instrumen tes hasil belajar kognitif terdiri dari 20 nomor soal objektif yang telah divalidasi. Validasi yang dilakukan adalah validasi isi yang diberikan kepada orang yang dianggap pakar dibidangnya. Tes hasil belajar kognitif berisi soal dengan kategori C1 sampai C4 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Tes hasil belajar kognitif diberikan sebelum pembelajaran dimulai sebagai *pretest* untuk melihat pemahaman awal peserta didik terkait materi struktur atom. *Posttest* diberikan diakhir pembelajaran setelah semua materi struktur atom selesai dijelaskan dengan menerapkan model pembelajaran.

Pengujian hipotesis melalui uji *paired-sample T test* dengan syarat data yang diolah sudah terdistribusi normal. Hipotesisnya adalah tidak ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Guppi Samata sebagai H₀ dan ada pengaruh signifikan penggunaan

model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Guppi Samata sebagai H_1 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis deskriptif hasil belajar kognitif peserta didik terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif

Statistik	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	29	29
Range	15	20
Nilai Min	50	80
Nilai Max	65	100
Rata-Rata	56,55	89,14
SD	5,84	6,133

Untuk melihat apakah data penelitian kita terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Perlakuan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sig.	0,105	0,335
Keterangan	Normal	Normal

*Signifikansi 0,05.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji hipotesis

Sig. (2-tailed)	.000
-----------------	-------------

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai sig 0.000. Nilai signifikansi < 0.005 yang berarti hipotesis H_1 diterima dan hipotesis H_0 ditolak.

2. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian terdiri dari delapan kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui *google form* yang dibuat oleh peneliti. Proses pembelajaran banyak dilakukan via *WhatsApp* dan *google classroom*. Sebelum memulai pelajaran, guru wajib memastikan bahwa semua peserta didik sudah berada di dalam grup. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada peserta didik yang ketinggalan informasi.

Peneliti memastikan peserta didik sedang memegang hp dengan mengabsen melalui grup *WhatsApp*. Walaupun pembelajarannya dapat diakses kapan saja, tetapi langkah ini dimasukkan agar peserta didik memiliki tanggung jawab untuk tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan pihak sekolah.

Setelah semua hadir, melakukan pembelajaran dengan langkah-langkahnya dimulai dengan penyampain tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa. Selanjutnya melakukan demonstrasi, keterampilan, dan pembimbingan pelatihan. Disini guru menjelaskan materi melalui

voice note yang dikirim ke grup *WhatsApp* dan mengirimkan media audio visual yang telah dibuat sebelumnya. Isi dari media audio visual yang dibuat berkaitan dengan materi teori dan struktur atom, konfigurasi elektron, golongan dan periode, nomor atom dan nomor massa, bentuk orbital, sifat-sifat periodik, serta isotop; isoton; dan isobar. Selanjutnya, memberikan pelatihan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materinya.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk guru-guru selama adanya peraturan untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara daring. Adanya fitur untuk mengirim foto, mengirim dokumen materi pelajaran, grup *WhatsApp* yang beranggotakan seluruh siswa yang mengikuti kelas, dapat melakukan video *call* adalah penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara online (Okvireslian, 2021).

Pemberian tugas lanjutan yang harus dikerjakan oleh peserta didik diberikan melalui *google classroom*. Penggunaan *google classroom*, dimaksudkan agar guru bisa dengan mudah mengontrol tugas-tugas yang masuk. Seluruh materi pelajaran juga diupload di *google classroom*. Hal ini dimaksudkan agar materi dapat diakses dengan mudah kapan dan dimana saja. Bagi peserta didik sendiri, penggunaan *google classroom* sangat bermanfaat karena semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara jelas terlihat waktu pengumpulannya. Selain itu, peserta didik menganggap pengumpulan tugas melalui *google classroom* mudah untuk dilakukan. Penelitian (Atikah et al., 2021), mengatakan penggunaan *google classroom* efektif dilakukan pada masa pandemi. Peserta didik menganggap penggunaan aplikasi *google classroom* mudah untuk diterapkan.

Media audio visual dibuat sendiri oleh guru. Guru merekam dirinya sendiri yang mengajar didepan kelas sesuai dengan materinya, kemudian mengedit, dan menjadikannya video. Selain itu, video juga dibuat dari powerpoint yang kemudian dikonversi menjadi video.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Guppi.

Penggunaan model *explicit instruction* khususnya pada saat pembelajaran dari rumah cukup memberikan hasil yang baik. Ini terlihat dari langkah-langkah pembelajarannya yang dilakukan selangkah-demi selangkah. Artinya materi yang diberikan terarah. Dan walaupun tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi peserta didik tetap bisa mendengarkan materi yang diajarkan melalui *voice note* yang diberikan. Hal

ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Menurut (Silma, 2017), hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik pada materi akuntansi memiliki pengaruh dengan adanya penerapan model *explicit instruction*.

Selain itu, adanya media membuat peserta didik bisa mendengar dan melihat kembali media audio visual yang telah dibuat. Hal ini memudahkan proses pembelajaran secara daring. Hasil penelitian (Ananda, 2017) menunjukkan hasil penggunaan media audio visual yang berbanding lurus dengan hasil belajarnya.

Penggunaan media membuat pembelajaran lebih berkesan karena melibatkan lebih dari satu indera. Pemanfaatan alat indera berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar (Sumarni et al., 2009). Menurut (Purwono, 2018), manfaat media audio visual adalah kegiatan pembelajaran siswa menjadi bertambah, dapat mengefisienkan waktu belajar, memberikan bantuan kepada siswa yang tertinggal materi pelajaran, dan menciptakan kondisi belajar yang menarik serta memberikan motivasi belajar.

Model pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *WhatsApp* dan *google classroom* memberikan beberapa kelebihan. Yaitu, peserta didik yang terlambat atau berhalangan hadir masih bisa tetap menyimak materi yang diberikan. *Voice note* dan media audio visual dapat diputar berulang-ulang, sehingga jika peserta didik lupa atau tidak memahami materi dapat mendengarkan kembali rekaman dan media audio visual yang tersedia.

Walaupun proses pembelajaran ini memberikan beberapa kelebihan, tetapi penelitian ini juga menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi berkaitan dengan kondisi jaringan dan kuota peserta didik yang kadang tidak ada. Ketika awal pelaksanaan pembelajaran dari rumah, para peserta didik maupun guru belum mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah. Sehingga orang tua mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota. Ini juga menjadi dilema tersendiri bagi para orang tua yang penghasilannya mengalami penurunan selama adanya pandemi covid-19. Untuk menyiasatinya, guru selalu melakukan komunikasi dengan seluruh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* juga memberikan kendala bagi peserta didik. Peserta didik harus memiliki *handphone* dengan kapasitas yang memadai. Kapasitas yang rendah dapat membuat peserta didik kesulitan untuk mendownload materi ajar yang diberikan ataupun mengirim foto dan video. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peran serta orang tua untuk menyediakan segala keperluan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran secara online.

Kendala lain yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang tidak dilakukan

secara langsung. Guru tidak dapat melihat secara langsung, peserta didik mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini menjadi masalah tersendiri yang dihadapi peneliti. Kami menyiasati pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dengan meminta siswa untuk merekam dirinya ketika sedang mengerjakan soal. Selain ini, pemberian motivasi dan penanaman sikap kejujuran dalam diri peserta didik. Pemberian wejangan-wejangan untuk mengerjakan soal yang diberikan secara mandiri dan jujur selalu diberikan khususnya pada saat pelaksanaan tes.

C. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Di mana nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Budiyanti, R. T., Isyawati, R., Ganggi, P., & Herlambang, P. M. (2021). Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Ssej*, 1(2), 42–48. <http://dx.doi.org/10.20961/ssej.v1i2.49666>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://ummaspule-journal.id/MGR/article/download/1750/574>
- Iqbal, M. (2013). *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS Di SMA An-Najah Rumpin-Bogor* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24688>
- Lestari, W. (2021). *Problematika Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19* [Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta]. http://repository.iq.ac.id/bitstream/123456789/1357/3/17311800_Publik.pdf
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rangkuti, R. U. (2019). *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa Teknologi* 3(1996), 888–893. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37336>
- Rosyida, S., Munzil, M., & Joharmawan, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p041>
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 68–76. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/4055/3933>
- Sumarni, W., Rahayu, K. P., & Soeprodjo. (2009). Efektivitas Penerapan Metode Kasus Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 345–353.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learnig (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Revisi). Pustaka Pelajar.
- Suroto. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Trainer Plc Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 316–323.
- Tiro, Muhammad arif, Ahmar, ansari saleh. (2014). *Penelitian Eksperimen : Merancang, melaksanakan, dan melaporkan*. adira publisher.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Regular). Prenada Media Group.